

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera para pemilikinya. Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan *capital* dan tenaga kerja pada perusahaan tersebut (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik oleh investor, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang meningkat juga berdampak pada naiknya jumlah pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui harga sahamnya yang terus meningkat. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan, namun juga perkembangan perusahaan baik saat ini maupun prospek dimasa depan.

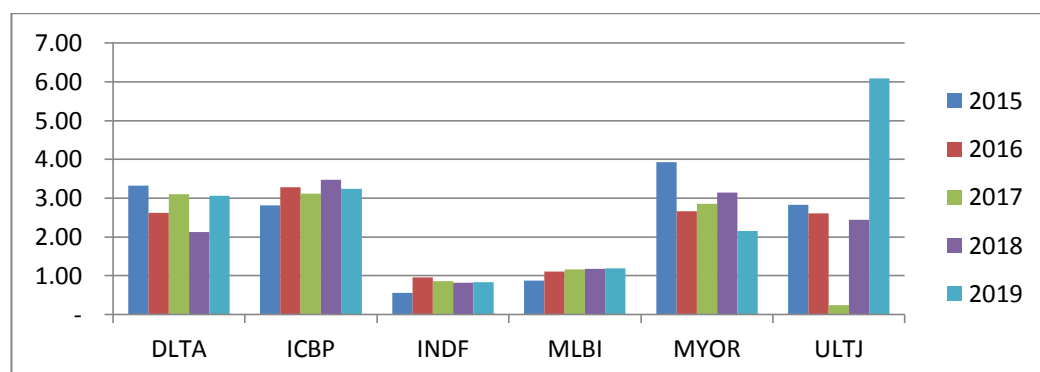
Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan terhadap investor secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan bagi investor sehingga keadaan ini akan diminati oleh pemegang saham karena permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Susanti, 2016). Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan pesaing yang ada. Pertumbuhan perusahaan bukan sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara meningkat sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Susanti, 2016).

Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor-investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan . Para investor akan lebih termotivasi dan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar.

Salah satu pertimbangan pemegang saham dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama tersebut manajemen keuangan dapat melakukan usaha untuk mencari keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Kesejahteraan pemilik saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Susanti, 2016).

Adapun fenomena perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015 – 2019, tergambar dalam grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2015-2019 pada perusahaan sub sektor *food & beverage***



Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015–2019 mengalami peningkatan secara fluktuatif (keadaan naik turun atau tidak tetap). Misalnya pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 nilai perusahaannya sebesar 2.82, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.28, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3.12, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3.47, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.24.

Perusahaan sub sektor *food & beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman, karena mereka menganggap sektor ini memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan dan penurunan karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah dengan cara melakukan suatu pengungkapan secara lengkap dan luas. Tujuannya agar para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut. Pengungkapan yang dilakukan tidak hanya mengenai pengungkapan keuangan saja, tetapi ada juga pengungkapan non-keuangan, yaitu berupa pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi mengenai aset pengetahuan yang kemudian dikenal dengan modal intelektual yang terdiri dari modal manusia, struktural, dan pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunan kepada para pengguna laporan keuangan (Ulum, 2010). *Intellectual capital* juga dianggap sebagai sumber potensial yang dapat membantu perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan. Ulum (2010) menyatakan bahwa pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu, pengungkapan modal intelektual yang luas dan lengkap juga dapat memberikan keyakinan kepada para stakeholder untuk mengetahui nilai perusahaan yang sebenarnya dan mengurangi risiko yang terdapat dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan informasi tambahan untuk menghadapi masa depan dan bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penilaian terhadap investasi mereka di perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat digunakan sebagai alat pemasaran, karena dalam pengungkapan ini terdapat nilai-nilai serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan jangka panjang dan dapat menambah reputasi baik perusahaan. Pengungkapan modal intelektual bisa menggambarkan relevansi laporan keuangan dan meningkatkan keyakinan loyalitas stakeholder (Fahma, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu salah satunya adalah *gender diversity*. Gender diversity dalam penelitian ini menggunakan keberadaan direktur wanita. Masih minimnya wanita yang mengisi jabatan tinggi pada suatu perusahaan karena dianggap kemampuan laki-laki lebih tinggi daripada wanita. Wanita mempunyai sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, lebih menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan laki-laki. Hal inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam menyimpulkan suatu keputusan. Oleh sebab itu, dengan adanya wanita dalam jajaran direktur dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan meminimkan tingkat suatu risiko.

*Gender Diversity Indeks (GDI)* menunjukkan bahwa 14,6% dari perusahaan Fortune 1000 memiliki wanita di dewan direksi mereka. Pada tahun 2016, persentase direktur wanita untuk kategori yang sama dari perusahaan meningkat menjadi 19,7%. Sehingga sejak laporan GDI 2016. 183 pria kehilangan kursi dewan. Selama rentang waktu yang sama wanita telah memperoleh 67 kursi dewan. *Women on Boards 2020* menargetkan untuk memiliki 20% direktur wanita sebelum tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari jumlah direksi wanita sekarang telah mewakili 20,8% dari dewan direksi di perusahaan Fortune 1000. Statistik GDI terbaru menunjukkan bahwa 53% dari perusahaan menambahkan wanita ke dewan direksi (Anonymous, 2013). Mereka melakukannya dengan meningkatkan ukuran dewan daripada mengganti di direktur pria. Langkah ini menjelaskan mengapa dewan yang lebih besar cenderung memiliki beberapa direktur wanita.

Perubahan direktur wanita ini akibat dari banyak negara yang menetapkan langkah untuk mempromosikan direktur wanita dalam eksekutif perusahaan, misalnya negara: Norwegia, Spanyol, Perancis, Jerman dan negara Eropa lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bernardi (2010), membahas manfaat proporsi direktur wanita didalam perusahaan salah satu keuntungan utama adalah memberikan perusahaan pengetahuan yang lebih luas dimana dengan adanya proporsi direktur wanita maka dapat mewakili persepsi dari wanita. Perusahaan yang memiliki jumlah direktur wanita yang tinggi cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang lebih kuat daripada perusahaan dengan jumlah direktur wanita yang sedikit, dan direktur wanita lebih mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap seluruh aspek-aspek perusahaan terutama dalam peningkatan nilai perusahaan itu sendiri (Carter et al, 2002).

Nomleni (2016) menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak anggota dewan yang berjenis kelamin wanita, semakin tinggi nilai perusahaannya. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pada jaman modern sekarang ini kemampuan wanita dalam menduduki jabatan tinggi di perusahaan tidak kalah dengan pria. Carter *et al* (2002) dalam Nomleni (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan anggota dewan yang berjenis kelamin wanita banyak (dua orang atau lebih) memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang anggota dewan wanitanya rendah atau sedikit.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) membuktikan bahwa *Intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019, dan menggunakan direktur wanita sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut, dengan judul penelitian ”**Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Direktur Wanita Sebagai Variabel Moderasi**”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup dari penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Pengungkapan modal intelektual diambil dari jumlah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang ada pada laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Pengukuran direktur wanita di lihat dari laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah direktur wanita memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Membuktikan dan menguji secara empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan dan menguji secara empiris apakah direktur wanita memoderasi pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami dan mengaplikasikan teori yang diperoleh, terutama dalam menganalisis hubungan antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan direktur wanita sebagai variabel moderasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memperdalam ataupun menambah wawasan tentang pengungkapan modal intelektual, direktur wanita, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

##### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan direktur wanita sebagai variabel moderasi, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, terkait dengan penetapan proporsi anggota dewan direksi dan pengungkapan modal intelektual yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

##### **c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan direktur wanita sebagai variabel moderasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dimana di tiap bab tersebut akan dibagi lagi menjadi sub-bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang gambaran umum penelitian, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Yang akan dibahas pada bab ini adalah teori-teori dasar yang menjadi acuan dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penulisan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini yang akan dibahas adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan untuk pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini berisi tentang analisis yang dilakukan dalam menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta memberikan saran yang dianggap perlu bagi investor maupun peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.



**LAMPIRAN**

Pada bagian ini berisi data yang mendukung pembahasan dan uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, yang dapat berupa tabel maupun gambar.